Ferry Curtis & Friends



Contak: 0821.1745.5933
FB: Ferry Curtis | IG: @ferrycurtisballad
email – myfey20@gmail.com | @ferrycurtis20@gmail.com


Mengenal
Musikalisasi Puisi
Bersama
Ferry Curtis

“Tugas dari musik sesungguhnya adalah mengharmonisasikan kehidupan ini menjadi seimbang”.

(Ferry Curtis)

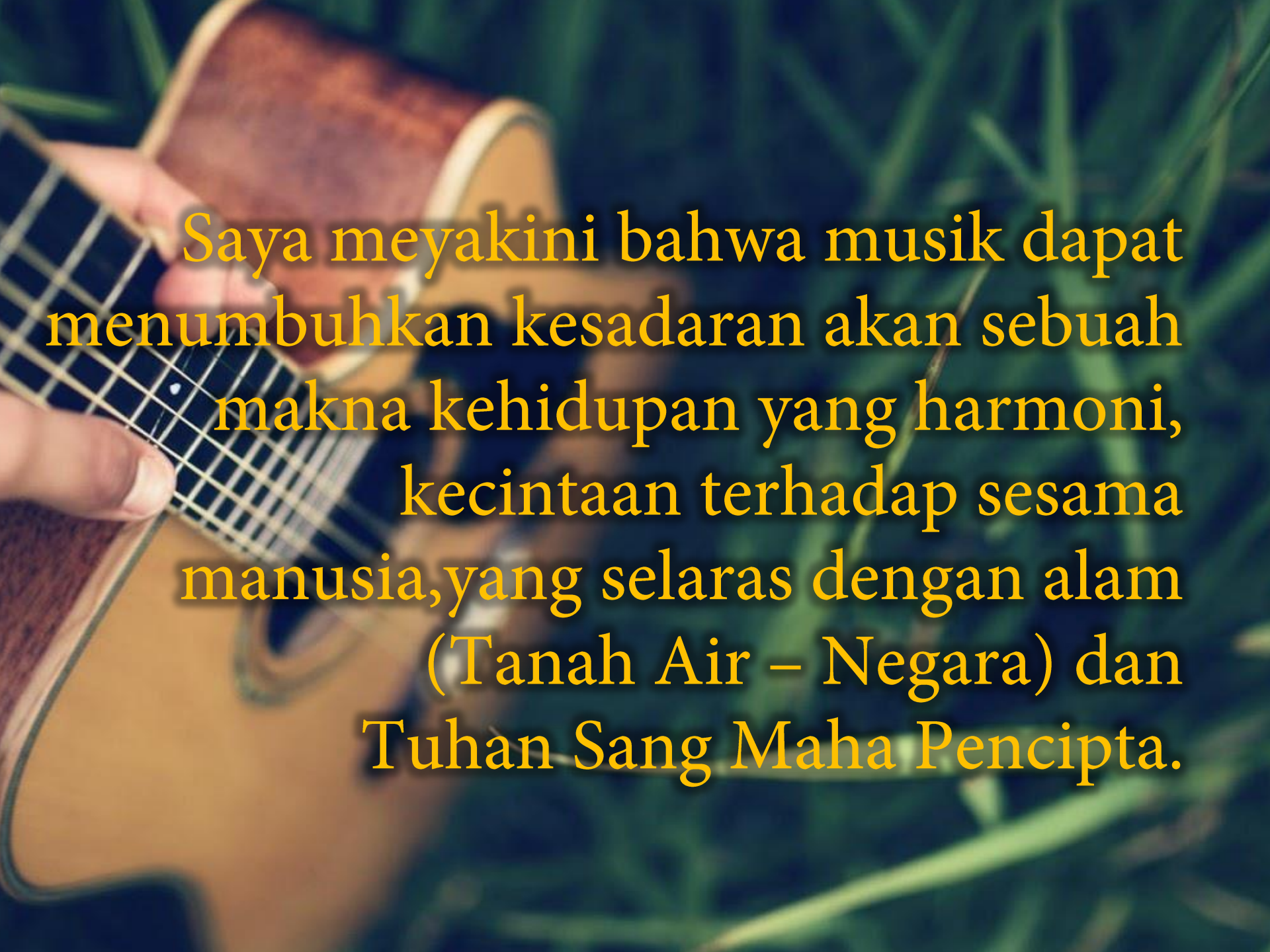


Ferry Curtis

Musisi Balada | Penulis Lirik Lagu | Aktivis Sosial | Tinggal di Bandung



250 karya lagu
31 Konser Tunggal
4 Album Solo
6 Album Kolaborasi
Penulis Lagu Mars dan Hymne
Ketua Balad Cahaya Foundation
Leader Sahabat Cahaya Edutainment
Leader Kelompok Musik Ferry Curtis & Friends
Voluntir utuk Penyakit LUPUS pada Shyamsi Dhuha Foundation
Penerima Award Pendidikan dari Pemerintah Kota Makassar
Penggagas GMGM - Gerakan Makassar Gemar Membaca
Duta Anti Narkoba Prop Jawa Barat 2010
Duta Pendidikan Inklusif Kota Bandung 2015
Voluntir GLS - Gerakan Literasi Sekolah Kota Bandung 2016


Saya meyakini bahwa musik dapat menumbuhkan kesadaran akan sebuah makna kehidupan yang harmoni, kecintaan terhadap sesama manusia,yang selaras dengan alam (Tanah Air – Negara) dan Tuhan Sang Maha Pencipta.

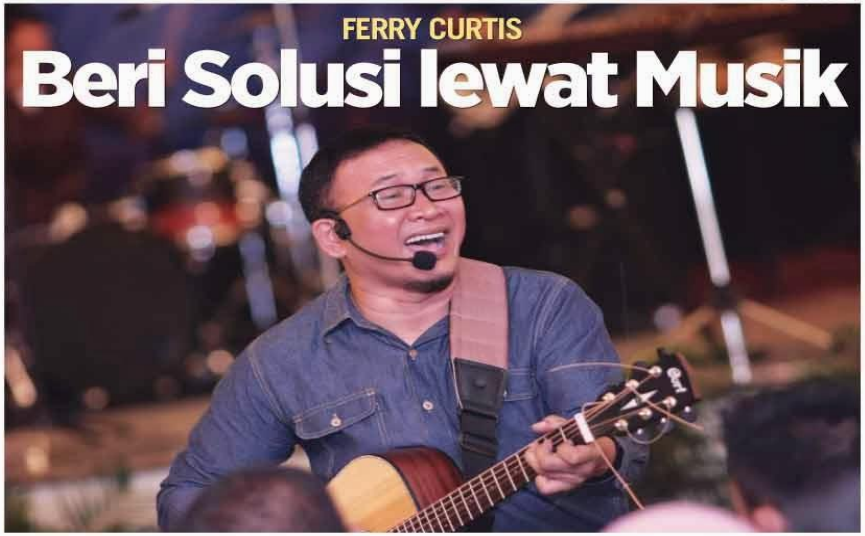


> Musik bukan hanya sebuah media untuk berekspresi yang hanya dinikmati pada waktu-waktu tertentu. Musik merupakan bahasa jiwa yang tulus yang dapat menyentuh pada segala aspek kehidupan. Dengan musik bisa menyuarakan kebangsaan.
>
> FERRY CURTIS

Inilah Koran MINGGU 16 FEBRUARI 2014

FERRY CURTIS

Beri Solusi lewat Musik



HAMPIR tak ada yang memungkiri, bangsa kita, Indonesia tengah mengalami dekadensi moral kolektif, yaitu suatu keadaan negara yang carut marut, dimana semua menjadi bias, serba tidak jelas antara benar dan salah, baik dan buruk, haq dan batil, haram dan halal.

Kondisi ini menjadi kecemasan yang ingin dijawab Ferry Curtis, dengan melahirkan lebih dari 250 karya lagu. Uniknya, semua karya pria kelahiran Wanayasa Purwakarta ini memiliki lirik yang kuat tentang pendidikan, kebangsaan, pencerahan, sebsi, motivasi, dan harapan. Liriknya itu dibalut dengan kemasan musik apik dengan sayatan gitar yang khas.

"Musik bukan hanya sebuah media untuk berekspresi yang hanya dinikmati pada waktu-waktu tertentu. Musik merupakan bahasa jiwa yang tulus yang dapat menyentuh pada segala aspek kehidupan. Dengan musik bisa menyuarakan kebangsaan," terang Ferry Curtis pada *INILAH* di kediamannya, daerah Cipaganti Kota Bandung, Kamis (13/2). Saat ditemui, dia baru saja pulang *roadshow* dari Aceh. Program tendekatnya, selama 2014 ini keliling ke 100 pondok pesantren se-Indonesia.

Bukan hanya itu, sambungnya, musik juga bisa menjadi bahasa universal melalui syair-syair lagunya yang mampu menyatukan jiwa, mengajak orang untuk merenung, berpikir, bergembira dan bersedih, hingga menumbuhkan kesadaran akan sebuah makna kehidupan dan kecintaan sesama manusia, alam dan sang Khalik.

"Semangat itu yang ingin saya bawa. Alhamdulilah, lebih dari 13 tahun saya berkarya, setidaknya bisa mewakafkan apa yang saya bisa untuk bangsa," tutur alumnus ASTI-STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) Bandung, jurusan Teater-Pemeranan, tahun 1994 silam.

Ferry memiliki impian, ingin membawa pendengarnya pada kekayaan batin luas dengan karakter yang khas. Setiap penikmat karyanya, menjadi manusia lebih baik dan lebih berarti. Mereka menghargai pemberian Tuhan dengan anggota badan, akal pikiran dan menyukurinya dengan karya.

"Saya ingin bangsa kita menjadi bangsa yang maju. Indikatornya menurut saya simpel, bangsa berbelakang adalah bangsa yang menjual sumber daya alam. Sedangkan bangsa yang maju mereka menjual buah pemikiran dan karya," ujarnya.

Selama dia berkeliling Indonesia menyebarkan 'virus' melalui lirik lagunya. Dia mengaku banyak tercengang dengan kekayaan alam Indonesia. "Saya menyaksikan sendiri betapa Nusantara ini kaya. Luar biasa, sungguh ini anugerah besar yang Tuhan berikan untuk bangsa kita," imbuhnya.

Karena itu, tekadnya untuk menempatkan diri jadi bagian dari solusi atas problematika bangsa diaktualisasikannya dengan karya. Dia fokus dengan gerakannya, salah satunya menyasar generasi muda terdidik. Sasarannya ini memang terlihat dengan aktivitasnya yang menggelar konser musik di kampus-kampus, pusat kebudayaan, pondok pesantren, berbagai kegiatan pelatihan, seminar, hingga kegiatan jambore. Konser itu, dia lakukan ke berbagai kota di Indonesia sejak 1998 hingga sekarang.

"Walaupun hanya 1% atau 10% dari jumlah penduduk Indonesia yang bisa terinspirasi dengan lagu-lagu saya. Itu yang diharapkan, mengembalikan kejayaan Nusantara dengan karakter unggul. Melalui inspiring musik ini, semoga anak-anak Indonesia bangga dengan dirinya, bangga dengan negaranya," beberapa. **(fuad hisyamudin/den)**

Mimpi untuk Nusantara Jaya



PANDANGAN Ferry Curtis menerawang ke masa lalu, saat dia membuat konser tunggalnya di Lombok NTB pada 1998 lalu. Sesuatu yang beranwal dari mimpi, tanpa sadar hingga kini, dia telah menyelesaikan konser tunggalnya lebih dari 27 kali, dengan tema yang beragam. Sejumlah album pun telah dilancurkannya, tentunya semua bertemakan tentang pendidikan, lingkungan, dan pencerahan.

Padahal awalnya, dia mengenal musik secara otodidak, sempat mengamen di Bandung antara 1988-1989 bersama kakaknya, R Budi Sabarudin untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kuliah. Lalu pada 1990-2002, dia terlibat dalam 7 pertunjukan teater sebagai aktor, dan lebih dari 14 pertunjukan sebagai penata musik. Dia pernah bergabung dengan beberapa kelompok teater di Bandung.

Bertumpu pada kekuatan liriknya, telah menyeret ketertarikan Ferry pada karya sastra khususnya puisi yang kemudian dibudahnya ke dalam lagu (musikalisasi puisi). Beberapa karya budayawan dan penyair telah dia musikalisasikan.

Apresasi atas karyanya bisa dilihat dari kemauan dua perusahaan gitar akustik terkemuka di Bandung, Secco Handmade Guitar dan Luthier Gitar, yang telah mengeluarkan seri gitar khusus IG-SB 400 FC dengan inisial namanya (FC-Ferry Curtis) tipe khusus untuk gitar yang dipakainya, yaitu seri N-800 FC.

Konser keliling Indonesia-nya dalam format tunggal untuk kemanusiaan juga dia lakukan. Selain menjadi ketua di Balad Cahaya Foundation, dia juga kerap menjadi narasumber dalam berbagai lembaga pengembangan unggulan lokal seperti Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan (MHMMD) ke pelosok Indonesia bersama Marwah Daud Ibrahim.

Kini Ferry Curtis, Katon Bagaskara, dr Wachyudi Muchin bergabung bersama membuat wadah Yayasan Baca Indonesia, yang mengampanyekan pentingnya arti membaca bagi masyarakat Indonesia, ke pelosok Tanah Air.

Yang tak terlupakan baginya, adalah menjadi motivator khusus para narapidana di LP Grobogan Yogyakarta, dua hari setelah insiden yang mengagetkan bangsa Indonesia itu. Dia diaulat memberi semangat dan harapan kepada penghuni di sana pascakerusuhan. Dan pada 2014 ini, dia difasilitasi oleh teman-temannya yang merupakan alumni Ponpes Gontor, menggelar *roadshow* ke 100 pesantren se-Indonesia. Dia juga sedang menyiapkan konser mahakarya di tahun ini. **(fuad hisyamudin/den)**

Curriculum Vitae

Nama Lengkap	: R Ferry Affiatin Anggawijaya
Nama Panggung	: Ferry Curtis
Lahir	: Purwakarta, 20 Oktober 1969
Istri	: Rossi Indriati Rusnan
Anak	: Pandu Anubhawa Sangita, Andhika Prana Sadjiwa

Pendidikan

ASTI-STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) Bandung, Jurusan Teater Pemeranan lulus tahun 1994

Diskografi

Album solo Live In Concert Ferry Curtis 2003, Tawis Soca (Cendera Mata) 2003, Sahabat Cahaya 2004, Menggapai Matahari 2010

Album kompilasi Spirit of Live 2009, The Best Nasyid 2009, Care for Lupus 2009, Kompilasi Balada Bandung2010

Penulis lagu mars Gerakan Makassar Gemar Membaca (GMGM), Gerakan Anak Indonesia Membaca (GAIM)

Penghargaan

Award Pendidikan dari Pemerintah Kota Makassar, 2007

Duta Anti Narkoba Provinsi Jawa Barat (BNP), 2009-2010

Pemuda Pelopor dari Wali Kota Bandung, 2011

Ferry Curtis

"Indonesia Jumping"

LAMA tidak terdengar kabarnya, penyanyi balada Ferry Curtis (43) muncul di Taman Budaya Jawa Barat (Dago Tea House), Senin (1/3). Kehadirannya sudah barang tentu mengundang tanya sejumlah wartawan media cetak yang biasa rutin mangkal di Taman Budaya.

"Masih seperti dulu. Namun, dalam tiga tahun terakhir ini dasibukkan dengan program pelatihan penulisan dan gemar membaca pada Gerakan Membaca di sejumlah daerah di Indonesia," ujar pemilik nama lengkap Rd Ferry A Anggawijaya, yang bersama Katon Bagaskara meraih Anugerah Pendidikan Makassar Award untuk lagunya, "Pustaka".

Kehadirannya kembali di Kota Bandung, khususnya ke Taman Budaya dikarenakan Ferry diminta untuk menyelenggarakan program pelatihan penulisan dan musikalisasi puisi pada sejumlah anak sekolah di Kota Bandung dan sekitarnya. "Sebenarnya program atau kegiatan ini bukan yang pertama kali, sebelumnya sudah dilakukan, tetapi hasilnya kurang maksimal karena ada kecenderungan banyak peserta melakukan *copypaste* dari karya sebelumnya," ujar sarjana lulusan STSI Bandung jurusan teater yang sering kali diminta sebagai penata musik dan juga sebagai *trainer* serta motivator ini.

Nama Ferry Curtis sebagai musisi dan penyanyi balada memang tidak sepopuler musisi ataupun penyanyi yang biasa diburu media. Akan tetapi, sekalinya dipergoki, pencipta 250 lebih karya dan sebagian kecil telah direkam di tiga album ini pasti akan menjadi narasumber.

Karya terbaru

Terakhir membuat album pada tahun 2007, membuat Ferry Curtis merasa tergerak untuk merekam karya-karya terbarunya. "Kondisi kekinian Indonesia membutuhkan masukan dan spirit maupun motivasi, bukan saatnya lagi rakyat Indonesia untuk berlari, tetapi sudah waktunya melompat, karenanya tahun (2013) ini saya mencanangkan 'Indonesia Jumping'," ujar Ferry yang sudah mengeluarkan album "Live In Concert Ferry Curtis" (2003), "Tawis Soca" (2003), "Sahabat Cahaya" (2004), "Album Religi" (2004), serta sejumlah album kompilasi dan album kelima yang sedang digarap.

Ternyata kehadiran kembali Ferry Curtis di Kota Bandung telah ditunggu oleh komunitas pencintanya. Lagu-lagunya yang bertumpu pada kekuatan liriknya yang puitis menjadi daya tarik bagi pencinta musik balada.

tunjukan. Percuma kalau menyakalkan pergelaran musik, tetapi pulang tanpa kesan dan tak membawa pelajaran bermanfaat," ujar Ferry yang pernah membuwakan sejumlah karya puisi karya sastrawan Saini KM, Suyatna Anirun, Jumansi Ridwan, Nenden Lilis, Acep Zamzam Noer, Soni Farid Maulana, Diro Aritonang, Moh Sunjaya, R Budi Sabarudin, Dedy Koral, Mat Don, Soerya Disastra, Etti RS, Rachmat M Sas Karana, dan Godi Suwarna, dalam pergelaran musikalisasi puisinya. **(Retno HY/"PR")***








"Manusia Butuh Cahaya Kehidupan"


Konser Kebangsaan:
Kepada Putera Sang Fajar
80th
ferry curtis
and friends




Ketika Ferry Mencari Halaman Rumah Sendiri
FERRY Curtis menggelar konser di Padepokan Seni Mayang Sunda. Seperti panen inspirasi.
Ibu


Konser Penghormatan bagi Guru


UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEPTEMBER 2016


"Indonesia Jumping"


Musik Paling Jujur Ferry Curtis


By Edi Yusuf

Musikalisasi Puisi
sebagai upaya menampilkan puisi dengan jalan memasukan unsur-unsur musik secara dominan.

(Supratman Abdul Rani dkk., Intisari Kesusastraan Indonesia)

Apa Itu Puisi?!

Puisi adalah **pengucapan bahasa penyair,**
Bahasa Puisi adalah **bahasa khusus, bahasa hasil atau buah kristalisasi pengalaman, perasaan, dan pikiran yang menyatu erat menjadi suatu obsesi.**

Kemudian, semuanya itu di kongkritkan oleh penyair dengan mempergunakan bahasa: **Bahasa Penyair**

Masing-masing puisi
menunjukan kekhususan tersendiri.

Masing-masing puisi
mempunyai bahasa sendiri.

Pengucapan dalam puisi
amat tergantung pada penyairnya.

Seorang penyair akan amat berhati-hati dan selektif memilih kata untuk dipergunakan guna mewakili ide, pikiran, dan perasaannya.

Kegiatan memilih kata setepat mungkin untuk menggunakan gagasan tersebut, disebut dengan istilah:

D I K S I

Citraan atau Pengimajinasian

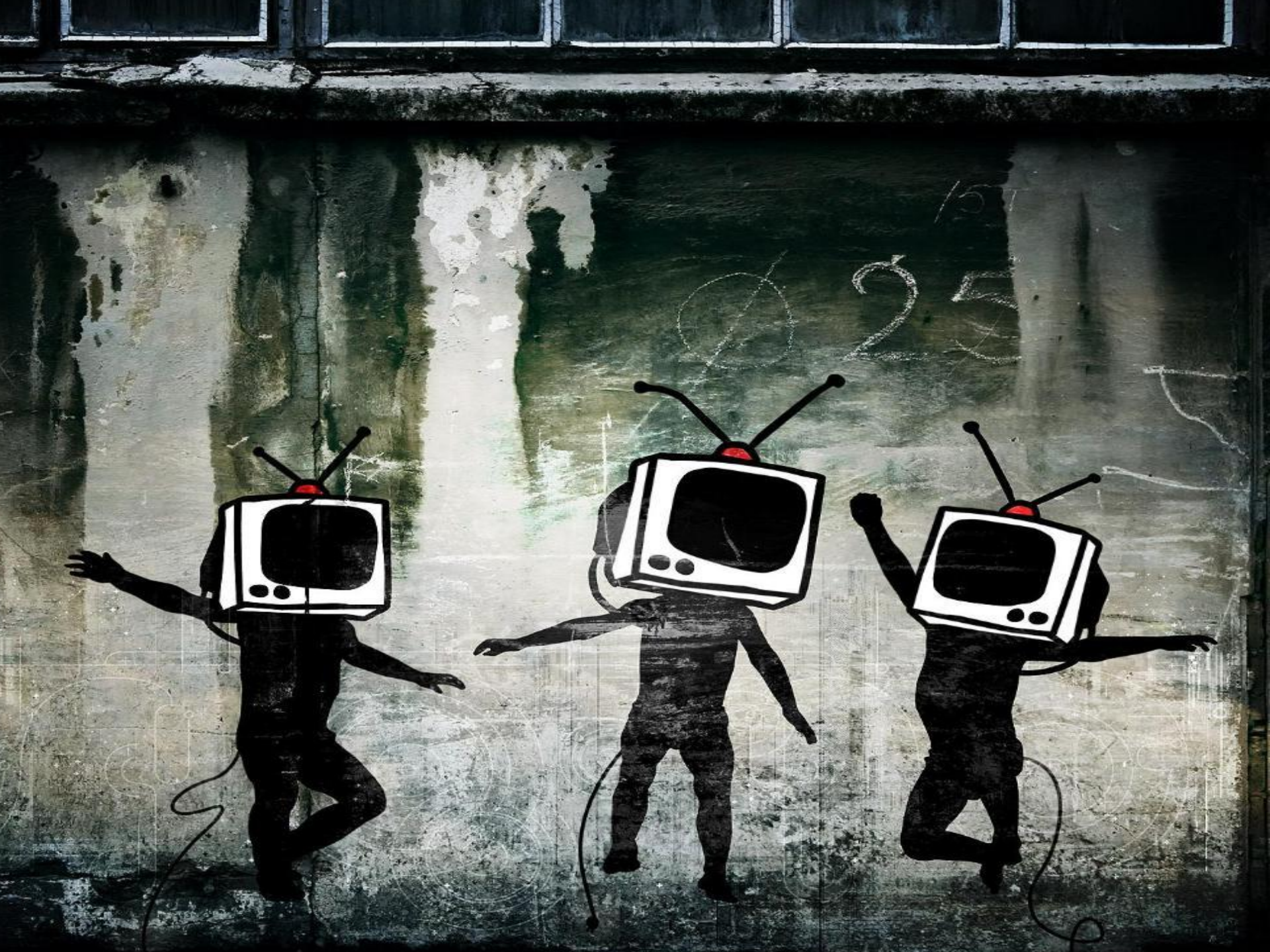
(Ini masih berkaitan dengan permasalahan diksi)

Artinya,
pemilihan terhadap kata tertentu akan menyebabkan timbulnya daya saran yang menyebabkan daya bayang (Imajinasi) terhadap sesuatu hal.

Imajinasi pembaca akan tersentuh, karena beberapa dari indra dipancing untuk segera membayangkan sesuatu lewat daya bayang yang dimiliki pembaca.

Daya bayang itu tentu saja tergantung kepada kemampuan masing-masing pembaca.

Setiap kata dalam puisi membentuk sebuah gambar dalam pikiran kita



Siapa saja yang bisa Memusikalisasikan Puisi?!

Seseorang bisa mengkomunikasikan isi puisi apabila:

Paham, Mengerti, dapat Menafsirkan dan Menghayati Isi Puisi.

Di dalam musikalisasi puisi, upaya pengkomunikasian kepada apresian itu diwujudkan dalam

bentuk iringan atau tampilan musik

(nada, irama, lagu atau nyanyian).

Manfaat

mengkomunikasikan puisi
dengan jalan musikalisasi ini
Khususnya di Sekolah.
antara lain:

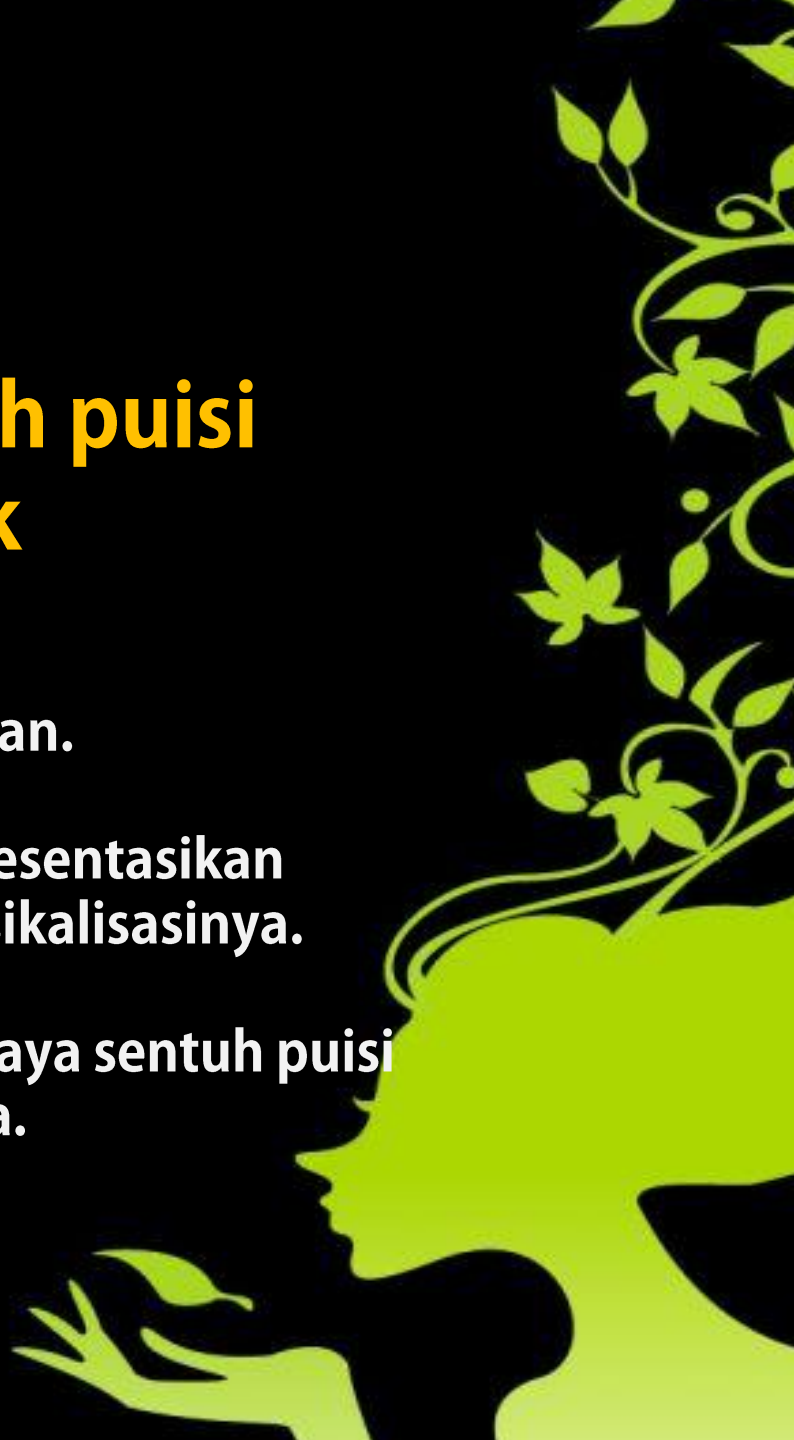


1.
Memperkuat daya sentuh puisi lewat representasi musik

Puisi memiliki
irama, bunyi, nada, perasaan, dan pikiran.

Semua kandungan itu berupaya direpresentasikan oleh si pemusikalisasi dalam karya musikalisasinya.

Lewat representasi tadi, daya sentuh-daya sentuh puisi dapat lebih kuat dirasakan apresiannya.



2.
Memudahkan upaya sosialisasi puisi kepada masyarakat.

Puisi yang dikomunikasikan lewat bantuan musik akan lebih cepat diapresiasi masyarakat.

Puisi, yang selama ini cenderung jauh dari masyarakat, dengan musikalisasi, akan lebih mudah tersosialisasikan.

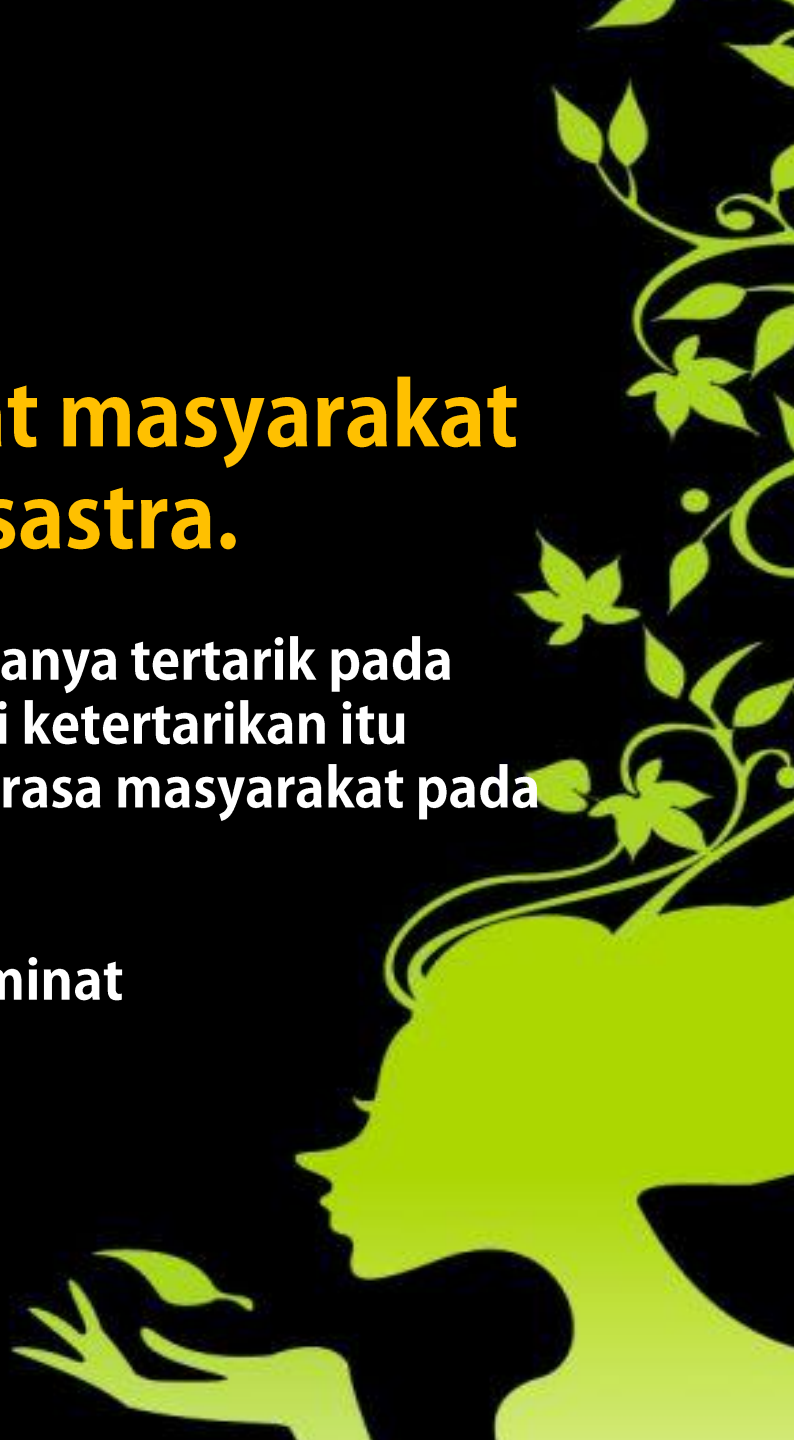
Masyarakat akan lebih cepat akrab dengan syair-syair dari puisi itu karena terbantu oleh nada-nada.
(terbukti dengan lagu-lagu Bimbo dan Iwan Fals)



3.
Lebih merangsang minat masyarakat untuk memasuki dunia sastra.

Boleh jadi masyarakat pada awalnya hanya tertarik pada irama dari musikalisasi itu. Akan tetapi ketertarikan itu lambat laun akan membuka mata dan rasa masyarakat pada daya sentuh - daya sentuh dari puisi.

Hal ini selanjutnya akan merangsang minat masyarakat pada puisi.



4.
Memberi Alternatif penafsiran kandungan suatu puisi.

Sebelum seorang musisi memusikalisasi sebuah puisi, ia harus berupaya untuk memahami, merasakan, dan menghayati segala hal yang terkandung dalam puisi itu.

Hasil penafsiran inilah yang kemudian terepresentasikan dalam karya musikalisasinya. Hal ini dapat membantu apresian dalam upaya menafsirkan sebuah puisi dari musikalisasi yang didengar/disimaknya.




Belajar
Fokus
Doa
Kerja Cerdas

Pada tahun 1990-an
puisi-puisi
Sapardji Djoko Damono
yang terkumpul dalam
“Hujan Bulan Juni”
dimusikalisasikan mahasiswa UI menjadi populer
dikalangan mahasiswa dan kalangan pecinta sastra.

Setelah itu,
musikalisasi puisi tumbuh dengan cukup subur.

Pada era 90-an, di Bandung, grup-grup musikalisasi puisi tumbuh dalam komunitas-komunitas teater dan kampus.

Di IKIP (sekarang UPI), tercatat nama Tjepi Budiman Nama lainnya, yang merupakan generasi yang muncul sesudah Tjepi di kampus ini adalah Harry Udo dengan grupnya, dan Ari KPIN (mengalbumkan karya musikalisasi puisinya terhadap puisi-puisi para penyair Bandung yang terkumpul dalam antologi Tangan

Dari komunitas teater, Teater BEL - GGM Bandung.

Kelompok ini sempat mempertunjukan musikalisasi puisi karya para penyair Bandung, juga karya-karya sastrawan dan dramawan besar, Arifin C. Noer. Selain Teater BEL ini, dari komunitas teater lainnya kita mengenal karya-karya musikalisasi puisi Dedi Koral (sempat dikumpulkan dalam album).

Di STSI

tercatat nama Ferry Curtis.
Ferry Curtis telah aktif memusikalisasi puisi dari tahun 1989 sebagai akibat persentuhannya dengan sastra dan teater meski pada saat itu istilah musikalisasi puisi belum dikenal luas.

Dalam perkembangan,
Pemusik ini termasuk pemusik setia yang menggeluti bidang ini. Ia telah memusikalisasi puisi-puisi Saini KM dan puisi-puisi penyair Bandung dan mendapat penilaian cukup berhasil dalam upayanya ini.

(Nenden Lilis Aisyah Penyair-Dosen)

Di Jakarta,

ada kelompok Sanggar Matahari yang berkeliling ke berbagai kota di Indonesia untuk mementaskan karya-karya musikalisasi puisinya. Tahun 1996, kelompok ini mendokumentasikan karya mereka dalam bentuk kaset.

Di luar Jakarta dan Bandung,
sebuah grup musikalisasi puisi tumbuh disebuah
kota kecil di Kabupaten Majalengka,
bernama Konser Kampung Jatitujuh
pimpinan penyair Kijoen tak bisa diabaikan
kehadirannya dalam peta pertumbuhan musikalisasi
puisi pada era ini,
terutama di Jawa Barat.



Bila kau tak tahan dengan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya kebodohan

(Imam Syafi'i)

Puisipun banyak dimusikalisasi oleh musisi besar yang sudah masuk pada jaringan Mayor Lebel.seperti

Iwan Fals dengan grup Kantata Taqwa

(memusikalisasi puisi-puisi WS. Rendra),

Frangky Sahilatua

(memusikalisasi puisi-puisi Emha Ainun Nadjib)



Bimbo,

“Salju” puisi karya penyair Wing Karjo(Alm), “Dengan Puisi, Aku”, “Sajadah Panjang”, dan “Citra” merupakan puisi karya Usmar Ismail.

Grup Rock Godbless

“Panggung Sandiwara” karya Taufik Ismail



Musisi Bengal **Harry Roesli**

tak jarang menginterpretasi syair sebuah puisi dalam komposisi musik murni musikal.

Para musisi ini umumnya tidak secara eksplisit menyebut karya-karya mereka sebagai musikalisasi puisi.



Kini, musikalisasi puisi tumbuh semarak di komunitas-komunitas sastra. Baik di Kampus, sekolah ataupun sanggar kesenian




THE CREATIVE BALLAD MUSIC
FERRY CURTIS
n' friends

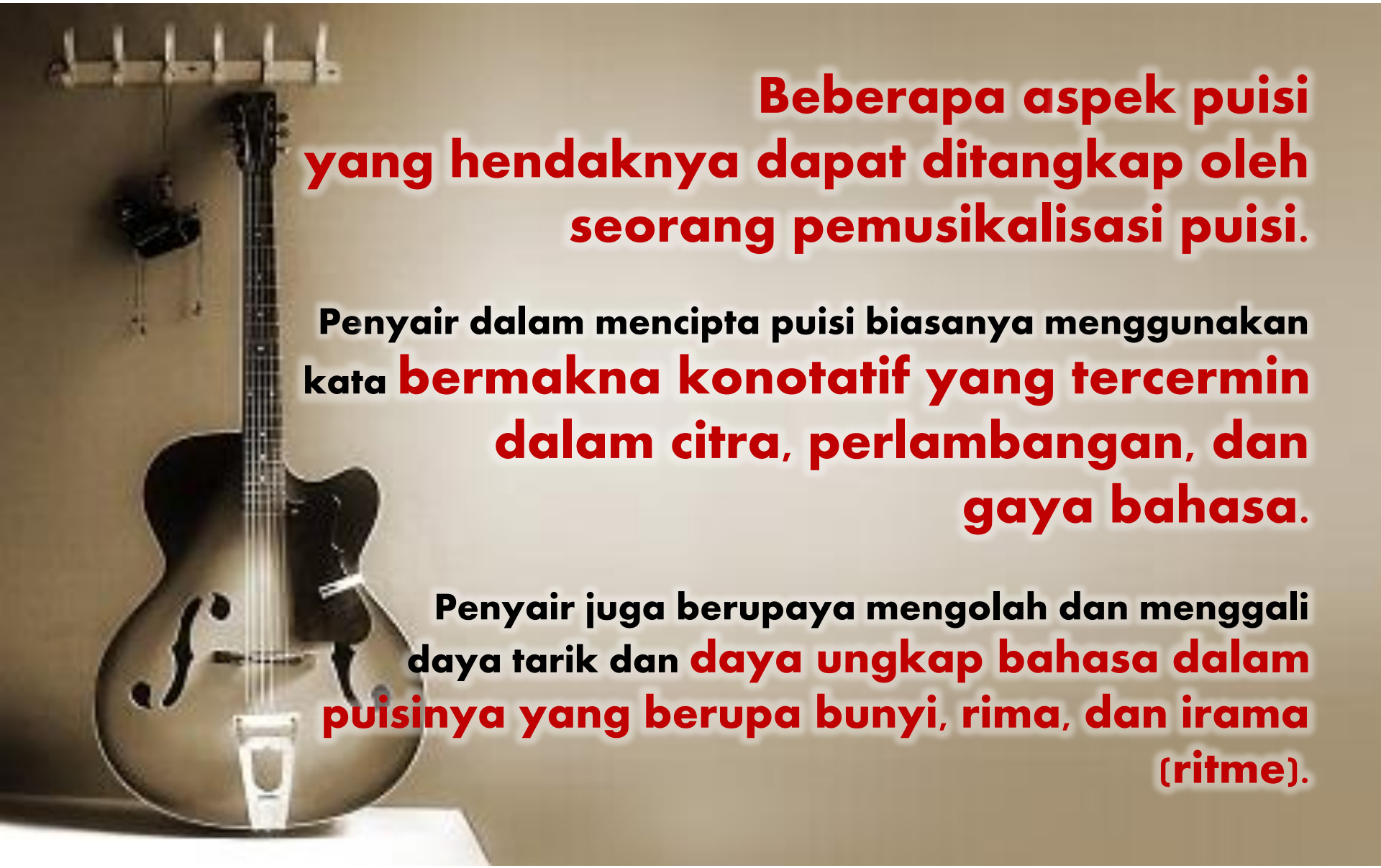

Langkahlangkah
Memusikalisasi
Puisi


Langkah Pertama
berhubungan dengan kemampuan teknis pemusikalisasi itu dalam bidang musik.
Si pemusikalisasi hendaknya sudah tidak punya kendala teknis dalam bidangnya itu sendiri (Musik)



Langkah kedua

Sudah memiliki bekal akan sejumlah pengertian yang berhubungan dengan puisi itu sendiri dan kemampuan teknis dalam membaca (memahami, menikmati, dan memasuki unsur-unsur puisi lebih dalam).



Beberapa aspek puisi yang hendaknya dapat ditangkap oleh seorang pemusikalisasi puisi.

Penyair dalam mencipta puisi biasanya menggunakan kata **bermakna konotatif yang tercermin dalam citra, perlambangan, dan gaya bahasa.**

Penyair juga berupaya mengolah dan menggali daya tarik dan **daya ungkap bahasa dalam puisinya yang berupa bunyi, rima, dan irama (ritme).**

Guru
membuka
pintu..

tapi
Anda harus
masuk sendiri..

- Pepatah China



find more inspiring quotes akinini.com

Dengan dapatnya mengkaji dan menangkap aspek-aspek tersebut, ia akan menangkap arti puisi itu, baik arti berupa pokok pembicaraan dalam puisi itu, perasaan dan suasana hati yang terkandung dalam puisi itu, nada bicara penyair dalam mengungkapkan puisi itu, dan maksud/tujuan yang ingin dicapai penyair dalam puisinya

Seorang pemusikalisasi puisi tidak hanya sekedar memberi warna musik/irama pada puisi itu, tapi hendaknya ia dapat menampilkan Ruh Puisi itu secara utuh.

Kriteria utama keberhasilan musikalisasi puisi,

seperti pernah dinyatakan oleh Saini KM.,

Kecocokan (secara relative) penafsiran sang komponis terhadap puisi yang digarapnya.



adalah keberhasilan komponis dalam menggali dan menampilkan segala unsur musikalitas yang terdapat dalam puisi itu serta kemampuan mengimbangi kelemahannya lewat pengisian unsur musikalitas yang diberikannya.

Unsur musikalitaspun hendaknaya dapat membangkitkan daya tarik, daya ungkap dan daya sentuh puisi yang digarapnya.



Contoh Puisi yang di musikalisasi



Angin dalam Cemara

Puisi Iman Soleh 2007
Ferry Curtis '2010

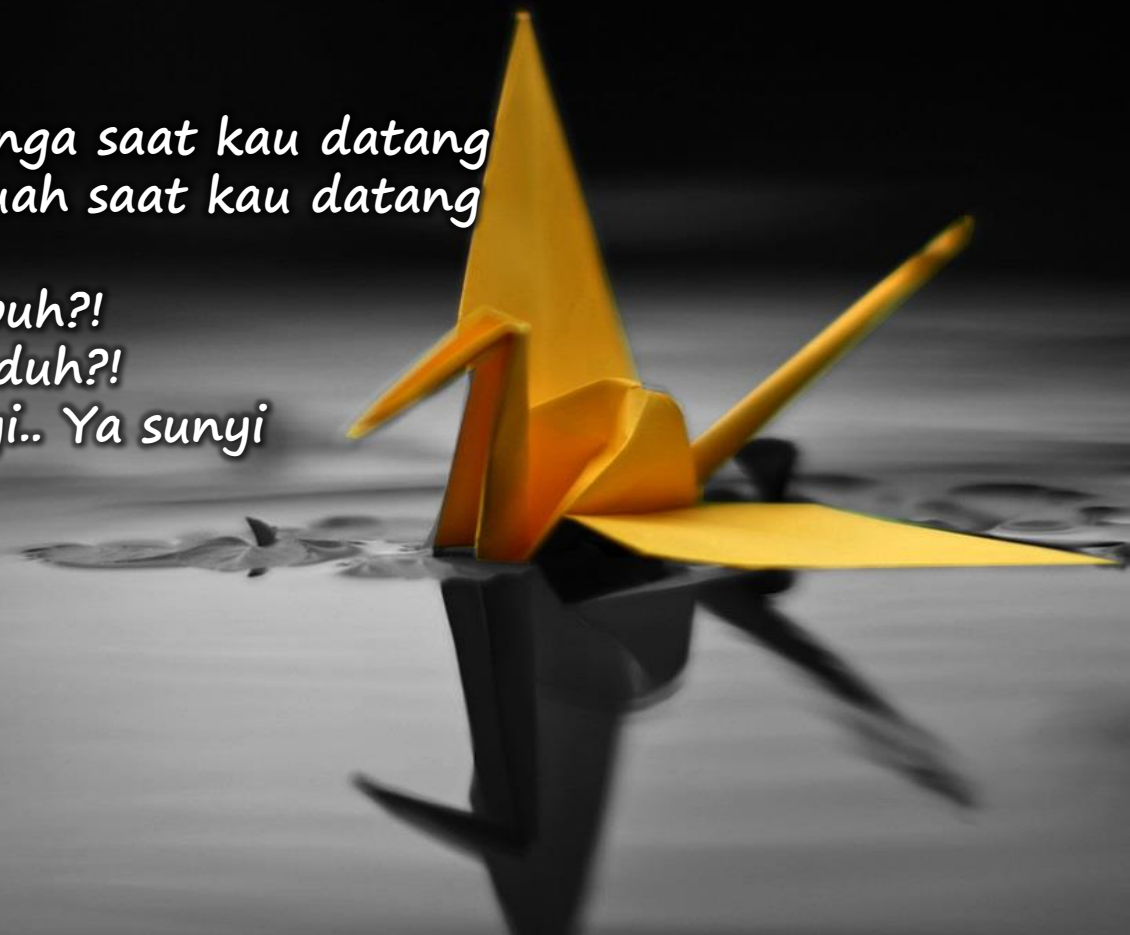
Angin dalam cemara
Pasir dalam lautan
Bintang, bulan, batu, air...
Cahaya dimana kau

Mengapa, putik menjadi bunga saat kau datang
Mengapa, bunga menjadi buah saat kau datang

Dimanakah kau akan berlabuh?!
Kemanakah kau akan berteduh?!
Dalam cahaya, ujarmu sunyi.. Ya sunyi

Malam beri aku bintang
Aku kini tengah bimbang
Menuju malam.....

(Am)



Mari Membaca

Ferry Curtis

Yo ayo ke pustaka
Yo ayo mari membaca

Guru yang hebat senang membaca
Murid yang pandai selalu membaca
Pemimpin besar pasti membaca
Bangsa yang maju bangsa Pembaca

Yo ayo ke pustaka
yo ayo mari membaca

(C) 2016



CINTA UNTUK SEMUA GURU

Ferry Curtis – Pandu Anubhawa Sangita Curtis, 2015

Tanpamu aku tidak bisa
Menulis dan membaca
Menambah mengurangi
Mengali dan membagi angka angka...

Sopan santun kau ajarkan
Tatakrama kau tanamkan
Rendah hati kau contohkan
Semangat hidup yang membara
Didada ini, karena Engkau.

Menjadi jiwa pengisi sukma, insan merdeka bangsa INDONESIA
Menjadi jiwa pengisi sukma, insan merdeka bangsa INDONESIA
Tabikku, hormatku, cintaku untukmu: Semua Guru.....

(fc-D)

***Lagu ini dibuat bersama anak saya yang paling besar PANDU saya memanggilnya dengan nama kesayangan KAKANG umur 11thn – kelas lima SD, dinyanyikan pertama kali dalam Konser Tunggal #31 Ferry Curtis & Friends dengan tajuk GURUKU HEBAT di Bandung 15.Mei .2015*

NYANYIAN PUCUK KINA

Ada sunyi merayap di pucuk-pucuk kina
Seperti hendak menebalkan duka
Di situ kenangan menggumpal
Sejarah mengulang kisahnya:

tentang kamu yang pergi
Meninggalkan jejak duka

Sedangkan di sudut masa depan , nasibku telah dituliskan.
Perjalanan sendiri itu dipastikan.

Akan terus memanjang

Bandung, 2012 -2017



DI STASIUN

Tong sampah tersungkur di
dekatmu. Setelah lama
nunggu kereta.

Kau tentu tahu persis,
Gerimis membuatnya
menjadi sangat lusuh.

Hei, jangan pernah kencing di
situ!

Bandung, 2007

Sahabat Cahaya

Ferry Curtis '2001

Matahari usapkan Cahaya bangunkan mimpi
bergegas pergi antarkan sahabat pulang
mengelana tembusi arus berlawan
coba memeta lukisan di kanvas nyata

Kunantikan, Kabar Darimu...
Kurindukan, Cerita Darimu....
Sahabat Cahaya,
Sahabat Cahaya .....

(fc-C)

NOAA GOES-8
6.7 μm Water Vapor
September 23, 1994

NASA Goddard
Laboratory for Atmospheres:
Hasler, Chesters, Jentoft, Palaniappan
Universtiy of Hawaii: Torben Nielsen

Ferry Curtis & Friends

Ferry Curtis & Friends



Contak: 0821.1745.5933
FB: Ferry Curtis | IG: @ferrycurtisballad
email – myfey20@gmail.com | @ferrycurtis20@gmail.com